

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris *management* yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* ini sendiri berasal dari Italia *Maneggio* yang diadopsi dari bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari kata *manus* yang artinya tangan. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia kata manajemen mempunyai pengertian sebagai penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran. Dalam arti khusus manajemen dipakai bagi pemimpin dan kepemimpinan yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan memimpin dalam suatu organisasi.

Manajemen cenderung dikatakan sebagai ilmu maksudnya seseorang yang belajar manajemen tidak pasti akan menjadi seorang manajer yang baik. Adapun pengertian manajemen yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu:

- a. Menurut Andrew F. Sikukula mengemukakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktifitas-aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan sebagai sumberdaya

yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan di hasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

- b. Menurut Terry dan Laslie mendefenisikan manajemen sebagai suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasional atau maksud nyata, sedangkan Manula mendefenisikan manajemen pada tiga arti yaitu: manajemen sebagai proses, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen, manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan sebagai suatu pengetahuan.
 - c. Menurut Mary Paker Follet mengatakan bahwa manajemen sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art getting things done through people*). Defenisi ini perlu mendapatkan perhatian karena berdasarkan kenyataan, manajemen mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain.
 - d. Menurut pandangan George R. Terry yang mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan (organisasi) yang sudah ditentukan sebelumnya dengan mempergunakan bantuan orang lain. Pengertian tersebut mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan organisasi, terdapat sejumlah manusia yang ikut berperan dan harus diperankan.¹
- Kesimpulan yang dapat penulis ambil dari berbagai defenisi-defenisi tersebut bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang didalamnya terdapat suatu proses berbeda yaitu *planning, organizing, actuating* dan *controlling* sehingga bisa memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

¹.Syamsuddin, Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, Jurnal Idaarah, Vol 1, Juni 2017.

2. Konsep Manajemen

Dalam studi manajemen terdapat berbagai pandangan yang mencoba merumuskan definisi manajemen dengan titik tekan yang berbeda-beda. Salah satu rumusan operasional yang memungkinkan dapat diajukan, bahwa manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.

Bertitik tolak dari sumber rumusan tersebut, maka ada beberapa hal yang perlu di jelaskan lebih lanjut.

- a. Manajemen merupakan suatu proses sosial yang merupakan proses kerjasama antar dua orang atau lebih secara formal.
- b. Manajemen diandalkan dengan bantuan sumber-sumber yakni, sumber manusia, sumber material, sumber biaya dan sumber informasi.
- c. Manajemen dilaksanakan dengan metode kerja tertentu yang efisien dan efektif, dari segi tenaga, dana, waktu dan sebagainya.
- d. Manajemen mengacu pencapaian tujuan tertentu, yang telah ditentukan sebelumnya.
- e. Jika ditilik lebih lanjut karakteristik tersebut maka dapat di cari satu prinsip, bahwa faktor manusia merupakan kunci dari prosrs manajemen, yang melibatkan sumber-sumber yang digunakan , cara yang di tempuh, tujuan yang hendak di capai dan kuncinya adalah faktor “manusia” itu sendiri.²

² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 16-17

Jadi dalam konsep manajemen ini terdapat proses, yakni sebuah proses sosial karna dalam konsep manajemen melibatkan antara dua orang bahkan lebih. Dalam proses sosial inilah yang dapat mencapai tujuan dari manajemen tersebut.

3. Fungsi Manajemen

Adapun fungsi fungsi manajemen yang perlu diketahui, yakni :

a. Perencanaan (*Planning*) adalah proses kegiatan yang rasional dan sistemik dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien.³

1) Perencanaan Tenaga Mengajar

- a) Menyusun program pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan
- b) Mengangkat pendidik dan tenaga kependidikan tambahan yang dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh penyelenggara sekolah.

2) Perencanaan Sarana Prasarana

- a) Menetapkan kebijakan program secara tertulis mengenai pengelolaan sarana dan prasarana
- b) Merencanakan, mengadakan, memelihara sarana dan prasarana yang ada di sekolah

³Fathul Maujud, Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol.14 No.1 (2018), 33.

c) Menyusun skala prioritas pengembangan fasilitas pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum.

3) Perencanaan Keuangan dan Pembiayaan

Perencanaan program di bidang ini yaitu menyusun pedoman pengelolaan biaya investasi dan operasional yang mengacu pada standar pembiayaan⁴

b. Mengorganisasikan (*organizing*) merupakan suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi. Dalam prosesnya dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasi hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati⁵

Menurut Hikmat, dalam menjalankan tugas pengorganisasian, terdapat beberapa hal yang diperhatikan oleh pimpinan organisasi, yaitu:

- 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan staf yang diperlukan untuk melaksanakan rencana.
- 2) Mengelompokkan dan membagi kerja menjadi struktur organisasi yang teratur.
- 3) Membentuk struktur kewenangan dan mekanisme koordinasi.
- 4) Menentukan metode kerja dan prosedurnya.

⁴Mugi Rahayu, Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Volume 8, Nomor 1, Maret 2015

⁵Maujud, Implementasi, 34.

5) Memilih, melatih, dan memberi informasi kepada staf.

c. *Actuating* Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.

d. *Controlling* atau pengawasan dan pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupaya mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan. Pengawasan yaitu meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal⁶

1) Evaluasi Tenaga Pengajar

pendayagunaan pendidik dan tenaga pendidik meliputi kesesuaian penugasan dengan keahlian, keseimbangan beban kerja dan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan tugas. Evaluasi harus memperhatikan pencapaian prestasi dan perubahan perubahan peserta didik.⁷

2) Evaluasi Sarana Prasarana

Pengawasan sarana dan prasarana sekolah dilakukan setiap saat dan diperhatikan kelayakannya. Diawasi agar hati-hati dalam penggunaannya sehingga sarana dan prasaran itu dalam kondisi selalu

⁶Maujud, Implementasi, 35.

⁷Rahayu, Pelaksanaan, 65.

siap pakai sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Pengawasan ini dilakukan oleh kepala sekolah dan guru.

Pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan usaha yang ditempuh oleh kepala sekolah dalam membantu personel sekolah untuk menjaga atau memelihara, dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah dengan sebaik mungkin demi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Untuk keberhasilan proses pembelajaran di sekolah semua perlengkapan pendidikan di sekolah yang tergolong barang inventaris harus dilaporkan. Pelaporan dilakukan dalam periode tertentu, sekali dalam satu triwulan.⁸

3) Evaluasi Keuangan dan Pembiayaan

Kegiatan pengawasan pelaksanaan anggaran dilakukan dengan maksud untuk mengetahui:

- a) kesesuaian pelaksanaan anggaran dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan dengan prosedur yang berlaku,
- b) kesesuaian hasil yang dicapai baik di bidang teknis administratif maupun teknis operasional dengan peraturan yang ditetapkan,
- c) kemanfaatan sarana yang ada (manusia, biaya, perlengkapan dan organisasi) secara efisien dan efektif, dan

⁸Nurbaiti, Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah, Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 4, Juli 2015, 545-546.

d) sistem yang lain atau perubahan sistem guna mencapai hasil yang lebih sempurna.⁹

B. Pengembangan Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi kuno. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰

UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu”.¹¹

⁹ Budi Budaya, Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Sekolah Dasar Yang Efektif, Likhitaprajna. Jurnal Ilmiah. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Issn: 1410-8771. Volume. 18, Nomor 1, 54.

¹⁰ Ibrahim Nasbi, Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis, Jurnal Idaarah, Vol. I, No. 2, Desember 2017.

¹¹ Undang undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

2. Konsep Pengembangan Kurikulum

Menurut Hasan, konsep pengembangan kurikulum terbagi menjadi 2 yakni pengembangan kurikulum dalam arti luas dan dalam arti sempit. Pengembangan kurikulum dalam arti luas yakni jawaban para perencana dan ahli kurikulum yang dihadapi bangsa masa kini dan kualitas bangsa masa depan. Kurikulum menjadi jawaban jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi pada masa sekarang dan tantangan masa depan bai kehidupan bangsa.

Menurut Hasan, konsep pengembangan kurikulum dalam arti sempit meliputi tiga fase, yaitu: a) konstruksi kurikulum, b) implementasi kurikulum, c) evaluasi kurikulum.¹²

- a. Fase pertama, konstruksi kurikulum diawali dengan proses pemantapan ide kurikulum di mana para pengembang merumuskan jawaban terhadap masalah pendidikan bangsa. Setelah ide kurikulum dianggap cukup matang dan memiliki kemampuan untuk menjawab tantangan yang ada, baru para pengembang mengidentifikasi dan mengkaji model kurikulum mana yang paling sesuai.
- b. Fase kedua, implementasi kurikulum dengan melibatkan banyak pihak termasuk guru, kelompok administrator pendidikan (kepala sekolah, pengawas, pejabat pendidikan lain). Jikadalam fase ini semua pihak menjalankan tugasnya dengan baik, kurikulum dikatakan bisa berhasil.
- c. Fase ketiga, evaluasi kurikulum. Dala fase konstruksi kurikulum, evaluasi merupakan proses yang membantu memberikan informasi

¹² Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 7.

kepada pengembang. Sedangkan pada fase kedua, evaluasi memberikan informasi tentang persiapan lapangan, tentang proses implementasi. Fase pertama dan kedua dapat bersifat sekensial, sedangkan evaluasi kurikulum di mulai sejak terjadinya pengembangan awal mengenai ide kurikulum sampai kurikulum menghasilkan output.¹³

3. Landasan Pengembangan Kurikulum

Kurikulum di susun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan (Bab IX, Ps 37).

Kurikulum di susun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.¹⁴

Sejalan dengan ketentuan tersebut, perlu ditambahkan bahwa pendidikan nasional berakar pada kebudayaan nasional, dan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Berdasarkan konsep-konsep tersebut, pengembangan kurikulum agar berlandaskan faktor-faktor sebagai berikut

- a. Tujuan filsafat dan pendidikan nasional yang dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan institusional yang pada gilirannya menjadi landasan dalam merumuskan tujuan kurikulum suatu satuan pendidikan.

¹³ Wahyudin, *Manajemen*, 7

¹⁴ Undang undang Republik Indonesia bab IX Pasal 37 tentang Sistem Pendidikan Nasional

- b. Sosial budaya dan agama yang berlaku dalam masyarakat kita.
- c. Perkembanganpeserta didik, yang menunjuk pada karakteristik perkembangan peserta didik.
- d. Keadaan lingkungan, yang dalam arti luas meliputi lingkungan manusiawi (*interpersonal*), lingkungan kebudayaan termasuk iptek (kultural), dan lingkungan hidup (bioekologi), serta lingkungan alam (geoekologis).
- e. Kebutuhan pembangunan, yang mencangkup, kebutuhan pembangunan dibidang ekonomi, kesejahteraan rakyat, hukum, hankam, dan sebgainya.
- f. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan sistem nilai dan kemanusiaan serta budaya bangsa.¹⁵

4. Prosedur Pengembangan Kurikulum

Menurut hamalik, pengembngan kurikulum berlandaskan manajemen berarti melaksanakan pengembangan kurikuuum berdasarkan pola pikir manajemen atau berdasarkan proses manajemen yang terdiri dari:¹⁶

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan merupakan langkah awal dalam manajemen kurikulum. Menurut T. Hani Handoko yang dikutip oleh Rusman, perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang di butuhkan untuk mencapai tujuan.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 18-19.

¹⁶ Wahyudin, *Manajemen*, 73-77

Sedangkan Hamalik mengatakan perencanaan adalah suatu proses intelektual yang melibatkan pembuatan keputusan.¹⁷

Menurut Hamalik, suatu rencana yang baik terdiri atas 5 unsur khusus:

- 1) tujuan di rumuskan secara jelas,
- 2) komprehensif, tetapi jelas baik staf maupun para anggota organisasi,
- 3) hierarki rencana yang terfokus pada daerah yang paling penting,
- 4) bersifat ekonomis, mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia,
- 5) layak, memungkinkan perubahan.

b. Pengorganisasian kurikulum

George R. Terry dalam Rusman mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Makna ini memberikan pengertian pengorganisasian dalam konteks manajemen secara umum.

Secara akademik, organisasi kurikulum dikembangkan dalam bentuk-bentuk organisasi yaitu;

- 1) kurikulum mata pelajaran, yang terdiri atas sejumlah mata pelajaran secara terpisah,
- 2) kurikulum bidang studi, yang memfungsikan beberapa mata ajaran sejenis

¹⁷Ibid., 73.

- 3) kurikulum integrasi, yang menyatukan dan memusatkan kurikulum pada topik atau masalah tertentu,
- 4) *core curriculum*, yakni kurikulum yang di susun berdasarkan masalah dan kebutuhan siswa.

c. Implementasi Kurikulum

Menurut Rusman, hal yang penting untuk di perhatikan dalam pelaksanaan atau implementasi adalah bahwa seorang guru akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika :

- 1) merasa yakin akan mampu mengerjakan
- 2) yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya
- 3) tidak sedang di bebani oleh problem atau tugas lain yang lebih penting dan mendesak
- 4) tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan
- 5) hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis

d. Penyusunan Staf

Penyusunan staf merupakan fungsi yang menyediakan orang-orang untuk melaksanakan suatu sistem yang direncanakan dan diorganisasikan (Hamalik). Selanjutnya, Hamalik mengutarakan penyusunan staf yang terdiri atas:

- 1) Rekrutmen
- 2) Seleksi, mengidentifikasi kriteria seleksi bagi calon ketenagaan.
- 3) Hiring, setelah mengidentifikasi kandidat-kandidat terbaik yang di himpun dalam satu daftar kandidat.
- 4) Penempatan

5) Manajemen staf¹⁸

e. Kontrol kurikulum

Menurut Robert J. Mocker dalam Rusman, pengontrolan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standart yang telah di tetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang di perlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan

5. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah. Dalam kurikulum terintegrasi filsafat, nilai-nilai, pengetahuan, dan perbuatan pendidikan . kurikulum di susun oleh para ahli pendidikan, ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidik, pejabat pendidikan, pengusaha serta unsur unsur masyarakat lainnya. Rancangan ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan perkembangan siswa, mencapai tujuan yang di cita citakan oleh siswa sendiri, keluarga maupun masyarakat.¹⁹

a. Prinsip prinsip umum

Ada beberapa prinsip umum dalam pengembangan kurikulum. Pertama, prinsip relevansi. Ada dua macam relevansi yang harus di miliki kurikulum, yaitu relevan ke luar dan relevan ke dalam

¹⁸Ibid, 76.

¹⁹Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 150.

kurikulum itu sendiri. relevansi keluar maksudnya tujuan, isi, dan proses belajar yang mencangkup dalam kurikulum hendaknya relevancengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat kurikulum menyiapkan siswa untuk bisa hidup dan bekerja dalam masyarakat. Kurikulum juga harusmemiliki relevansi di dalam yaitu ada kesesuaian atau konsistensi antara komponen komponen kurikulum, yaitu antara tujuan, isi, proses penyampaian, dan penilaian.

Prinsip kedua adalah fleksibilitas, kurikulum hendaknya memilih sifat lentur dan fleksibel. Kurikulum mempersiapkan anak untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang, disini dan di tempat lain, bagi anak yang memiliki latar belakang dan kempuan yang berbeda. Suatu kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal hal yang solid, tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan, dan latar belakang anak.

Prinsip ketiga adalah kontinuitas, yaitu kesinambungan. Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinamungan, tidak terputus putus atau berhenti henti. Oleh karena itu, pengalaman pengalaman belajar yang disediakan kurikulum juga hendaknya berkesinambungan antara satu tingkat kelas, dengan kelas lainnya, antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang lainnya, juga antara jenjang.

Prinsip ke empat adalah praktis, mudah dilaksanakan, menggunakan alat alat sederhana, dan biayanya juga murah. Prinsip ini juga disebut prinsip efisien.

Prinsip ke lima adalah efektifitas. Walaupun kurikulum tersebut harus murah, sederhana, dan mudah tetapi keberhasilannya tetap harus diperhatikan.

Kurikulum pada dasarnya berintikan empat aspek utama yaitu: tujuan pendidikan, isi pendidikan, pengalaman belajar dan penilaian. Interelasi antara keempat aspek tersebut serta antara aspek aspek tersebut dengan kebijaksanaan pendidikan perlu selalu mendapat perhatian dalam pengembangan kurikulum.²⁰

b. Prinsip prinsip khusus

Ada beberapa prinsip yang lebih khusus dalam pengembangan kurikulum. Prinsip prinsip ini berkenaan dengan penyusunan tujuan, isi, pengalaman belajar, dan penilaian.

1) Prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan

Tujuan menjadi pusat kegiatan dan arah semua kegiatan pendidikan. Perumusan komponen komponen kurikulum hendaknya mengacu pada tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan mencakup tujuan yang bersifat umum atau berjangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek (tujuan khusus). perumusan tujuan pendidikan bersumber pada:

- a) Ketentuan dan kebijaksanaan pemerintah, yang dapat di temukan dalam dokumen dokumen lembaga negara mengenai tujuan, dan strategi pembangunan termasuk di dalamnya pendidikan.
- b) Survei mengenai persepsi orang tua atau masyarakat tentang kebutuhan mereka yang dikirimkan melalui angket atau wawancara dengan mereka.

²⁰Nana, *Pengembangan*, 152.

- c) Survei tentang pandangan para ahli dalam bidang bidang tertentu.
- d) Survei tentang manpower
- e) Pengalaman negara negara lain dalam masalah yang sama
- f) Penelitian.²¹

2) Prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan

Memilih isi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang telah ditentukan para perencana kurikulum perlu mempertimbangkan beberapa hal:

- a) Perlu penjabaran tujuan pendidikan / pengajaran ke dalam bentuk perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana.
- b) Isi bahan pelajaran harus meliputi segi pengetahuan sikap, dan keterampilan.
- c) Unit unit kurikulum harus disusun dalam urutan yang logis dan sistematis. Ketiga ranah belajar, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan diberikan secara simultan dalam urutan situasi belajar.²²

3) Prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar

Pemilihan proses belajar mengajar yang digunakan hendaknya memperhatikan hal hal sebagai berikut:

- a) Apakah metode atau teknik belajar mengajar yang digunakan cocok untuk mengajarkan bahan pelajaran?
- b) Apakah metode atau teknik tersebut memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa?
- c) Apakah metode / teknik tersebut memberikan urutan kegiatan yang bertingkat tingkat?

²¹ Nana, *Pengembangan*, 153.

²² *Ibid.*, 153.

- d) Apakah metode / teknik tersebut dapat menciptakan kegiatan untuk mencapai tujuan kognitif, efektif dan psikomotorik?
 - e) Apakah metode / teknik tersebut lebih mengaktifkan siswa, atau mengaktifkan guru atau kedua duanya?
 - f) Apakah metode / teknik tersebut mendorong berkembangnya kemampuan baru?
 - g) Apakah metode / teknik tersebut menimbulkan jalinan kegiatan belajar disekolah dan di rumah, juga mendorong penggunaan sumber yang ada di rumah dan masyarakat?
 - h) Untuk belajar keterampilan sangat dibutuhkan kegiatan belajar yang menekankan "*learning by doing*" disamping "*learning by seeing and knowing*".²³
- 4) Prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pengajaran
- a) Alat / media peengajaran apa yang perlu dilakukan?
 - b) Kalau ada alat yang harus dibuat, hendaknya memperhatikan, bagaimana pembuatannya, siapa yang membuat, pembiayaannya, dan waktu pembuatan?
 - c) Bagaimana pengorganisasian alat dalam bahan pelajaran, apakah dalam bentuk model, paket belajar, dan lain lain?
 - d) Bagaimana pengintegrasiaannya dalam keseluruhan kegiatan belajar?
 - e) Hasil yang terbaik akan diperoleh dengan menggunakan multimedia.²⁴

²³ Nana, *Pengembangan*, 153-154.

²⁴ *Ibid.*, 154.

5) Prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian

a) Dalam penyusunan alat penilaian (test) hendaknya di ikuti langkah langkah sebagai berikut: rumuskan tujuan tujuan pendidikan secara umum, dalam ranah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

b) Dalam merencanakan suatu penilaian hendaknya diperhatikan beberapa hal:

- Bagaimana kelas, usia, dan tingkat kemampuan kelompok yang akan di test?
- Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk test?
- Apakah test tersebut berbentuk uraian atau objektif?
- Berapa banyak butir test perlu di susun?
- Apakah test tersebut diadministrasikan oleh guru atau oleh murid?

c) Dalam pengolahan suatu hasil penilaian hendaknya diperhatikan hal hal sebagai berikut:

- Norma yang digunakan di dalam pengolahan hasil test?
- Apakah digunakan formula quessing?
- Bagaimana pengubahan skor kedalam skor masak?
- Skor standart apa yang digunakan?
- Untuk apakah hasil hasil test digunakan?²⁵

²⁵ Nana, *Pengembangan*, 154-155.

6. Peranan Pengembangan Kurikulum

Kurikulum sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan (peserta didik). Apabila dianalisis secara sederhana sifat dari masyarakat dan kebudayaan, dimana sekolah sebagai institut sosial melaksanakan operasinya, paling tidak dapat ditentukan tiga jenis peranan kurikulum yang dinilai sangat pokok dan krusial, yaitu:²⁶

a. Peranan konservatif

Kebudayaan sudah ada sebelum lahirnya suatu generasi dan tidak akan pernah mati meski generasi yang bersangkutan sudah habis. Kebudayaan diperlukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah laku, bahkan kebudayaan terwujud dan didirikan dari perilaku manusia. Kebudayaan mencakup aturan yang berisi kewajiban dan tindakan tindakan yang diterima dan ditolak atau tindakan yang dilarang dan yang diizinkan. Semua kebudayaan yang sudah membudaya harus ditransmisikan kepada anak didik selaku generasi penerus. Oleh karena itu, semua ini menjadi tanggung jawab kurikulum dalam menafsirkan dan mewariskan nilai nilai budaya yang mengandung makna membina perilaku anak didik.

Dengan demikian, kurikulum bisa dikatakan konservatif karena menstranmisikan dan menafsirkan warisan sosial kepada anak didik atau generasi muda. Sekolah sebagai suatu lembaga sosial, sangat

²⁶ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 172.

berperan penting dalam memengaruhi dan membina tingkah laku anak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang ada di lingkungan masyarakat, sejalan dan selaras dengan peranan pendidikan sebagai suatu proses sosial.

Pada hakikatnya, pendidikan itu berfungsi untuk menjembatani antara siswa selaku peserta didik dengan orang dewasa di dalam suatu proses pembudayaan yang semakin berkembang menjadi lebih kompleks.²⁷

b. Peranan kritis dan evaluatif

Kebudayaan senantiasa berubah dan bertambah sejalan dengan perkembangan zaman yang terus berputar. Sekolah tidak hanya mewariskan kebudayaan yang ada, melainkan juga menilai dan memilih unsur-unsur kebudayaan yang akan diwariskan.

Dalam hal ini, kurikulum turut aktif berpartisipasi dalam kontrol sosial dan menekankan pada unsur kritis. Nilai-nilai sosial yang tidak sesuai lagi dengan keadaan masa mendatang dihilangkan dan diadakan modifikasi serta dilakukan perbaikan. Dengan demikian, kurikulum perlu mengadakan pilihan yang tepat atas dasar kriteria tertentu. Maksudnya kurikulum itu selain mewariskan atau mentransmisikan nilai-nilai kepada generasi muda, juga sebagai alat untuk mengevaluasi kebudayaan yang ada.²⁸

²⁷ Abdullah, *Pengembangan*, 173.

²⁸ *Ibid.*, 173.

c. Peranan kreatif

Kurikulum melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan konstruktif, dalam arti menciptakan dan menyusun sesuatu yang baru sesuai dengan kebutuhan masa sekarang dan masa mendatang dalam masyarakat. Guna membantu setiap individu dalam mengembangkan potensinya, kurikulum menciptakan pelajaran, pengalaman, cara berpikir, berkemampuan dan berketerampilan baru, sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat.

Untuk itulah sekolah didirikan, yakni membantu dan membimbing anak didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang sanggup menghadapi segala masalah dalam hidupnya sesuai dengan tujuan dan cita-cita negara.²⁹

C. Manajemen Pengembangan Kurikulum

Manajemen pengembangan kurikulum berkenaan dengan bagaimana kurikulum dirancang, diimplementasikan (dilaksanakan), dan dikendalikan (dievaluasi dan disempurnakan), oleh siapa, kapan, dalam lingkungan mana, dan seterusnya. Manajemen kurikulum juga menyangkut kebijakan: siapa yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan dan mengendalikan kurikulum. Dari sudut siapa yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum, secara umum dibedakan antara manajemen pengembangan kurikulum terpusat “(*centralized curriculum development management* atau

²⁹Abdullah, *Pengembangan*, 174.

top down curriculum development) dan pengembangan kurikulum tersebar (*desentralized curriculum development management atau bottom up curriculum development*)”. Kemp dalam Badry (1990) melihat pendekatan pengembangan kurikulum tersebut dalam suatu kontinum.

“at one extreme is center based or top down curriculum development is determined by the centre, and there is little autonomy for school. At the other extreme is the bottom up or school based curriculum developed entirely by individual schools”.

Pendapat Kemp tersebut menegaskan bahwa kurikulum (desain kurikulum) dapat bervariasi mulai dari yang sepenuhnya standar (seluruh komponen dirumuskan secara tuntas oleh pusat), sebagian besar komponen (dasar dan komponen utama), sebagian komponen dirumuskan oleh tim pusat, sedang komponen lainnya (penjabarannya) dikembangkan oleh daerah atau satuan pendidikan, sampai dengan yang seluruh komponennya dikembangkan oleh satuan pendidikan. Kurikulum yang seluruh komponennya dikembangkan oleh pusat pengelolaannya sepenuhnya sentralistik, yang seluruh komponennya dikembangkan oleh satuan pendidikan pengelolaannya sepenuhnya desentralistik, dan yang sebagian komponen dirumuskan oleh pusat dan sebagian oleh satuan pendidikan terletak di antaranya, atau sentralistik-desentralistik. Manajemen sentralistik-desentralistik ini pun masih bervariasi pula, lebih berat ke arah sentralisasi atau desentralisasi, atau seimbang antara keduanya.³⁰

³⁰ Herry Widayastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 48.

1. Manajemen pengembangan kurikulum sentralistik

Negara yang bersifat kesatuan seperti Indonesia, sentralisasi ini berada pada tingkat pemerintah pusat, sedangkan pada negara federal sentralisasi dapat pada tingkatan pemerintah (federal) pusat atau tingkat negara bagian. Dalam manajemen pengembangan kurikulum yang terpusat atau , tugas. Wewenang dan tanggung jawab pengembangan kurikulum di pegang oleh pejabat pusat. Manajemen kurikulum sentralistik menghasilkan kurikulum nasional , satu kurikulum yang berlaku di seluruh wilayah negara.

2. Manajemen pengembangan kurikulum desentralistik

Dalam manajemen kurikulum desentralistik, penyusunan desain, pelaksanaan dan pengendalian kurikulum (evaluasi dan penyempurnaan) dilakukan secara lokal oleh satuan pendidikan. Penyusunan desain kurikulum di lakukan oleh guru-guru, melibatkan ahli, komite sekolah / madrasah dan pihak pihak lain di masyarakat, yang memiliki perhatian dan kepedulian terhadap kurikulum .

Pengelolaan pendidikan yang bersifat desentralistik mempertimbangkan hal-hal diantaranya :

- a. Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan
- b. Perluasan kesempatan berimprovisasi dan berkreasi dalam meningkatkan mutu pendidikan

- c. Penegasan tanggung jawab bersama antar orang tua, sekolah, masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Peningkatan pertanggungjawaban (akuntabilitas) kinerja penyelenggara pendidikan.
- e. Perwujudan keterbukaan dan kepercayaan dalam pengeolaan pendidikan sesuai dengan otoritas masing-masing yang dapat membangun kesatuan dan persatuan bangsa
- f. Penyelesaian masalah pendidikan sesuai dengan karakteristik wilayah yang bersangkutan.³¹

Lingkup manajemen pengembangan kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Dengan demikian, manajemen pengembangan kurikulum berkaitan dengan derajat pengelolaan atau aspek manajemen dalam hal perencanaan, implementasi ketersediaan dokumen kurikulum di sekolah, sosialisasi ide dan dokumen, pemberian bantuan profesional kepada kepala sekolah, perencanaan sekolah dalam implementasi, kualifikasi dan beban kerja guru, suasana dan fasilitas kerja guru, pemantauan proses, dan tindak lanjut program.³²

D. Intrakurikuler

1. Pengertian

Menurut Kunandar yang dimaksud dengan kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di

³¹ Herry, *Pengembangan*, 64.

³² Wahyudin, *Manajemen*, 6.

dalam kelas (intrakurikuler). Kegiatan intrakurikuler ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang merupakan proses inti yang terjadi di sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal. Berdasarkan hal tersebut, belajar diartikan sebagai suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah ataupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri

Kegiatan intrakurikuler atau proses belajar-mengajar di kelas merupakan kegiatan utama sekolah. Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah.³³

³³ Prawidya Lestari dan Sukanti. "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler, Dan *Hidden curriculum*", Jurnal Penelitian, No. 1, Februari 2016., 71-96.

Jika dalam kegiatan intrakurikuler di dalam kelas maka seorang guru harus memiliki kompetensi. Karena efektifitas pengelolaan pembelajaran oleh guru dapat dilihat dari kemampuan mengajar. Adapaun kompetensi yang harus dimiliki guru:

- a. Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
- b. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik
- c. Kompetensi Profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi.
- d. Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

2. Tujuan

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh sekolah secara keseluruhan yang mencakup tiga dimensi yaitu dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara hirarkis tujuan pendidikan tersebut dari yang paling

tinggi sampai yang paling rendah yaitu dapat diurutkan sebagai berikut: (a) Tingkat pendidikan nasional, (b) Tingkat institusional, tujuan kelembagaan, (c) Tujuan kurikuler (tujuan mata pelajaran atau bidang studi), (d) Tujuan instruksional (tujuan pembelajaran) yang terdiri dari (1) Tujuan pembelajaran umum (TPU), (2) Tujuan pembelajaran khusus (TPK).³⁴

Sedangkan dalam UU RI no. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sisdiknas tujuan pendidikan nasional adalah:

*“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warg Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.*³⁵

Tujuan pendidikan di atas pada dasarnya ialah untuk membentuk peserta didik untuk mecnjadi manusia seutuhnya (insan kamil) yang mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertakwa atau dalam istilah orde baru yaitu pancasilais. Tujuan tersebut mempunyai tujuan yang komprehensif. Hal ini mempunyai kesamaan pisik dengan tujuan pendidikan Islam. Insan kamil yang dimaksud adalah manusia yang bercirikan: Pertama manusia yang seimbang, memiliki keterpaduan dua dimensi kepribadian, Kedua, manusia seimbang yang memiliki keseimbangan dalam kualitas fikir Zikir amal sholeh

Tujuan ini umumnya dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan kompetensi. Oleh para ahli, hakikat kompetensi diartikan dalam berbagai macam pengertian dan sudut pandang masing-masing . Kompetensi

³⁴ Moch. Sya’roni Hasan. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpadu Di Sekolah”, Al-Ibrah, No. 1 Juni 2017, 60-86.

³⁵ Undang undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

merupakan gambaran utuh dari perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur (Hall dan Jones dalam Hamalik, seperti dinyatakan berikut ini:

- a. Kompetensi lulusan berisikan seperangkat kompetensi yang harus dikuasai lulusan, yang menggambarkan profil lulusan.
- b. Kompetensi lulusan menggambarkan berbagai aspek kompetensi yang harus dikuasai, yang mencakup aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.
- c. Kompetensi lulusan berdasarkan visi dan misi lembaga penyelenggara pendidikan, tuntutan masyarakat, perkembangan IPTEK, masukan dari kalangan profesi, hasil analisis tugas dan prediksi tantangan mendatang.³⁶

3. Bentuk bentuk kegiatan intrakurikuler

Bentuk bentuk kegiatan intrakurikuler dalam skripsi ini sama halnya dengan bentuk bentuk kegiatan prakarya yang sudah dikemas sedemikian baik oleh pihak madrasah, maka lebih spesifiknya lagi adalah sebagai berikut :

- a). Tata boga

Tataboga adalah pengetahuan di bidang boga (seni mengolah masakan) yang mencakup ruang lingkup makanan, mulai dari persiapan pengolahan sampai dengan menghadirkan makanan itu sendiri yang bersifat tradisional maupun Internasional. Berbagai

³⁶ Dedi Lazwardi. “Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan”, Al-Idarah, No. 1, Juni 2017, 99-112.

prinsip prinsip dasar utama dan tata cara memasak yang umum dilaksanakan dibagian boga. Jasa Boga adalah Kompetensi Keahlian yang berada di bawah Program Studi Keahlian Tataboga, Bidang Studi Keahlian Seni, Kerajinan dan Pariwisata. Kompetensi Keahlian Jasa Boga memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik di bidang pengolahan, penyajian dan pelayanan makanan dan minuman.³⁷

b). Tata busana

Tata busana (praktek membuat busana) memerlukan kreatifitas, keterampilan, dan kinerja yang tinggi. Tata busana merupakan penerapan kemampuan dasar teori maupun kemampuan dasar praktek yang telah diperoleh sebelumnya. Disamping penerapan konsep dan prinsip desain. Karakteristik praktek tata busana dicirikan oleh beberapa aspek kemampuan/ unjuk kerja yang meliputi: merancang dan menganalisa desain, membuat pola dan pecah model, baik pada pola kertas ataupun pola pada bahan, kemampuan memotong bahan sesuai karakteristik bahan, menjahit/menggabungkan bagian-bagian busana.³⁸

³⁷ Sudadio, Irwan Djumena Dan Ayu Sultonia, Upaya Tutor Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kecakapan Berwirausaha Melalui Pelatihan Tataboga Di Lkp Ghea Kota Serang, Vol. 3 No 1, Februari 2018, 52.

³⁸ I Gede Sudirtha, Putu Agus Mayuni, I Dewa Ayu Made Budhyani, Pengembangan Instrumen Asesmen Mata Kuliah Praktik Tata Busana Pada Program Studi Pendidikan Tata Busana, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 3, No. 1, April 2014, 328.

c). Desain grafis

Desain grafis adalah suatu media untuk menyampaikan informasi melalui bahasa komunikasi visual dalam wujud dwimatra ataupun trimatra yang melibatkan kaidah-kaidah estetik. Elemen-elemen desain yang utama terlibat dalam desain grafis adalah sebagai bahan pokok (*ingredients*) yang berupa : garis, huruf, bentuk (*shape*) dan tekstur. Sedangkan struktur (*structure*)-nya adalah pengorganisasian elemen-elemen desain tersebut. Struktur desain yang baik adalah hasil integrasi prinsip-prinsip desain yang akurat pada proses penempatannya. Prinsip-prinsip desain yang utama terdiri dari : keseimbangan (*balance*), kontras, unity, nilai (*value*) dan warna.

Fasilitas pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran desain grafis yang berbentuk praktikum terpenuhi dengan lengkap, seperti tersedianya laboratorium multimedia dengan sarana dan prasarana media yang lengkap seperti tersedianya seperangkat komputer, LCD proyektor, ruangan AC, *printer*, tempat yang nyaman dan bersih untuk pembelajaran desain grafis, Adanya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran desain grafis.³⁹

³⁹ Ajeng Maulina, Pembelajaran Desain Grafis Pada Mata Pelajaran Multimedia Di Smk Negeri 02 Adiwerna Tegal, Eduarts: Journal Of Visual Arts 3 (1) (2014), 47-48.

E. Keterampilan

1) Pengertian keterampilan menurut beberapa ahli :

- a. Menurut Gordon keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat. Pendapat tentang keterampilan menurut Gordon ini lebih mengarah pada aktivitas yang memiliki sifat psikomotorik.
- b. Menurut Dunnette keterampilan adalah pengetahuan yang didapatkan dan dikembangkan melalui latihan atau training dan pengalaman dengan melakukan berbagai tugas.
- c. Menurut Nadler keterampilan harus dilakukan dengan praktek sebagai pengembang aktivitas.
- d. Menurut Robbins keterampilan dibedakan atas 4 kategori, yakni sebagai berikut :
 - 1) *Basic literacy skill* adalah suatu keahlian dasar yang dimiliki oleh setiap orang.
 - 2) *Technical skill* adalah suatu keahlian yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan itu adalah suatu kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah maupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

2) Tujuan

Keterampilan bertujanagar peserta didik memiliki kemampuan:

- a) Mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berbagai produk kerajinan dan produk teknologi yang berguna;
- b) Memiliki rasa estetika, apresiasi terhadap produk kerajinan, dan produk teknologi dari berbagai wilayah Nusantara maupun dunia;
- c) Mampu mengidentifikasi potensi daerah setempat yang dapat dikembangkan melalui kegiatan kerajinan dan pemanfaatan teknologi sederhana;
- d) Memiliki sikap profesional dan kewirausahaan⁴⁰

Dalam struktur Kurikulum 2013, terdapat mata pelajaran yang potensial sebagai basis dalam mengembangkan *ecopreneurship education*, yaitu: (1) Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya pada jenjang Sekolah Dasar; (2) Mata Pelajaran Prakarya Pada Jenjang SMP; dan (3) Mata Pelajaran Prakarya & Kewirausahaan pada jenjang SMA/MA.⁴¹

Dalam Mata Pelajaran Prakarya, terdapat hal yang potensial untuk dikembangkan sebagai konten *ecopreneurship education*. Hal itu karena pada dasarnya, untuk jenjang SD dan SMP sudah menerapkan pendidikan berbasis produk. Produk yang diharapkan dihasilkan pun sudah memperhatikan potensi setempat dan memanfaatkan limbah yang ada di lingkungan peserta didik. Hanya saja pada jenjang tersebut, produk yang dihasilkan belum dilihat, diolah dan dikembangkan dalam perspektif

⁴⁰Anis Nuryati Suprpto, Permainan Monopoli Sebagai Media Untuk MeningkatkanMinat Belajar Tata Boga Di Sma, Jurnal Ilmiah Guru “Cope”, No. 01/Tahun Xvii/Mei 2013, 40.

⁴¹ Euis Anih, *Ecopreneurship Education Berbasis Prakarya Dalam Kurikulum 2013*, Didaktik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISSN : 2477-5673, Volume I Nomor 1, Desember 2015, 117-118.

kewirausahaan. Dengan kata lain, belum dilakukan dengan berdasarkan *business plan*, *marketing plan*, *pricing*, dan sebagainya. Sehingga sekilas terkesan asal jadi sebuah produk, tanpa memperhatikan profitabilitas dari komoditas usaha.

Pada jenjang SMA atau MA, prakarya sudah dipadukan dengan kewirausahaan, sehingga mata pelajarannya menjadi Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Pada jenjang SMA/MA ini, kegiatan prakarya sudah diintegrasikan dengan kewirausahaan. Peserta didik sudah dituntut untuk mampu menyusun *business plan*, proses produksi, analisis hasil usaha, dan sebagainya. Hanya saja, belum ada rambu-rambu untuk menerapkan *ecopreneurship* dalam proses produksi selain pemanfaatan limbah sebagai bahan baku.⁴²

⁴² Euis, *Ecopreneurship*, 117-118